

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA KONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA PUTRA DI DESA KERAMAS KECAMATAN BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR

I Putu Artha Wijaya
Pogram Studi S1 Keperawatan
STIKES Bina Usaha Bali
artha_wijaya001@yahoo.com

ABSTRACT

Alcohol or liquor is a drink contain ethanol which is cause impairment of consciousness and if consumed is constantly can be addictive. Teenager is a transition period or the transition for the children to adulthood. The result of preliminary study was done in Keramas village found 10 respondent 6 of teenagers had drinking alcohol habit. This study aimed at indentified the affecting factor of the high alcohol consumption on adolescent's boy in Keramas village. This study used descriptive analytic research design with cross sectional. The sample was used about 250 respondents with sample collecting technique by simple random sampling and the research instrument was questionnaire. Statistic test which was Chi-Square Test with significant impact (value =0,05).

The bivariate test with Chi-Square Test showed that five variables had a significant relation towards alcohol on teenager. Knowledge level p value=0,001, attitude p value=0,001, adoptive parent style p value= 0,001, peers p value=0,001, and environment p value=0,001.

Hopefully this study result could be referred by all institution which was related of both educational and health service to give education to society and teenagers especially on alcohol and the factors affecting consumption of alcohol.

Key words: *Education level, attitude, adoptive parent style, peers, environment, alcohol consumption*

LATAR BELAKANG

Berkembangnya jaman, menyebabkan setiap orang dituntut untuk lebih maju. Manusia harus terbuka dengan hal-hal baru jika tidak ingin ketinggalan oleh kemajuan jaman, tentunya hal ini memberikan pengaruh dan dampak luar biasa bagi perkembangan di berbagai bidang dan nilai kehidupan. Era globalisasi telah merubah cara pandang penduduk dunia dan melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru yang tidak sesuai dengan gaya hidup sehat, salah satunya yaitu mengkonsumsi alkohol (Maryani & Rizki, 2010).

Minuman beralkohol sendiri Etanol adalah bahan psikoaktif yang dapat menurunkan kesadaran pengkonsumsinya. Berdasarkan Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa (Syamsu, 2011). Kelompok remaja 10-24 tahun memiliki kebutuhan yang sangat bergantung pada beberapa karakteristik, disesuaikan dengan

peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Menkes/Per/IV/77 tentang minuman keras, minuman beralkohol dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan persentase kandungan etanol volume per volume pada suhu 20° C. Minuman dengan kadar etanol 1-5% dikategorikan sebagai minuman keras golongan A, minuman dengan kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20% tergolong minuman keras golongan B sedangkan minuman dengan kadar etanol golongan C mengandung etanol lebih dari 20% sampai dengan 55% (Jurnal LPPOM MUI, 2006).

sendiri merupakan segmen yang besar dari populasi, keadaan yang perlu diperhatikan adalah kebutuhannya. Remaja pada umur karakteristik individu, misalnya umur, aktivitas seksual, pendidikan yang diterima di sekolah dan status ketenagakerjaan,

seperti halnya posisi mereka pada umur-umur tersebut (Martaadisoebata, Sastrawinata & Saifuddin, 2005).

Penyalahgunaan alkohol atau minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Berdasarkan data (WHO) sepanjang tahun 2009 yaitu tercatat 775 ribu nyawa melayang di dunia akibat minuman keras tersebut. Berdasarkan Riskesdas (2007) jumlah pengkonsumsi alkohol seluruh Indonesia mencapai 4,6 % dan jumlah terbanyak peminum alkohol adalah usia produktif usia 15-34 yakni 6,7 %. Berdasarkan data yang diperoleh di Kepolisian Daerah Bali tahun 2012 menunjukkan terdapat 525 kasus minuman keras. Berdasarkan data yang diperoleh di POLRES Gianyar, terjadi 127 kasus penyalahgunaan alkohol pada tahun 2012. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu 31 Oktober 2015 terhadap 10 remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. didapatkan bahwa 6 dari 10 remaja putra mempunyai kebiasaan mengkonsumsi alkohol.

Menurut Karamoy (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi alkohol yaitu: Faktor kepribadian anak, faktor usia, faktor pandangan atau keyakinan yang keliru, faktor rendahnya pengetahuan agama, ego yang tidak realistis, faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keadaan sekolah, dan faktor pendidikan.

LANDASAN TEORI

Alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang yang apabila digunakan akan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan bagi pengkonsumsinya (widodo, 2005).

Alkohol diperoleh melalui hasil dari peragian/fermentasi madu, gula, sari buah atau ubi-ubian. Dari peragian tersebut diperoleh alkohol sampai 15% tetapi dengan proses penyulingan (destilasi) dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100% (Sanita, 2008).

Penyalahgunaan alkohol dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori utama menurut respon serta motif individu terhadap pemakaian alkohol itu sendiri yakni, penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental, penggunaan alkohol yang bersifat rekreasional, penggunaan alkohol yang bersifat situasional, penggunaan alkohol yang bersifat penyalahgunaan dan penggunaan alkohol yang bersifat ketergantungan (Sundeen, 2007).

Dampak negatif penggunaan alkohol dikategorikan menjadi 3, yaitu dampak fisik, dampak *neurology, psychologi*, juga dampak sosial (Darmawan, 2010).

Menurut Papalia dan Olds (2005), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Freud (dalam Hurlock, 2005), berpendapat bahwa masa remaja adalah fase dimana mulai terjadinya proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Menurut Yusuf (2007) remaja dibagi menjadi tiga yaitu: remaja awal (13-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), remaja akhir (19-22 tahun).

Periode remaja sering dikatakan sebagai usia yang menakutkan dan banyak masalah, hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa pembuktian diri kepada orang lain, maka remaja akan melakukan apapun agar dirinya diakui walaupun apa yang mereka lakukan sebenarnya salah (Santrock, 2007).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu hubungan sebab-akibat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingginya konsumsi alkohol pada remaja putra melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen yang

dinilai hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan Mei 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putra di Desa Keramas yakni sebanyak 526 responden. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Nursalam (2011), maka didapatkan sampel sebanyak 227 ditambah 10 % sehingga besar sampel yakni 250 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, pola asuh orang tua, teman sebaya dan lingkungan sedangkan, variabel terikatnya adalah konsumsi alkohol. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian dengan masing-masing variabel memiliki 10 item pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisa data univariat dan bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Univariat

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Mean	Std. Deviation	Min-Max	CI 95%
	18	1.72	15-22	17,42-17,85

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 250 responden didapatkan usia rata-rata responden yaitu 18 tahun dengan usia minimal responden 15 tahun dan usia maksimal responden 22 tahun.

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	1,6
SMP	163	65,2
SMA/SMK/ Sederajat	69	27,6
Diploma	14	5,6
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapatkan remaja dengan pendidikan SMP paling banyak yakni 163 orang (65,2%).

c. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.3
Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Alkohol

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	118	47,2
Baik	132	52,8
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan remaja dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 118 orang (47,2%), dan remaja dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 132 orang (52,8%).

d. Sikap

Tabel 5.4
Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Alkohol

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	163	65,2
Positif	87	34,8
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap didapatkan remaja dengan sikap negatif sebanyak 163 orang (65,2%),

dan remaja dengan sikap positif sebanyak 87 orang (34,8%).

e. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 5.5

Gambaran Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Responden Terhadap Alkohol

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	134	53,6
Baik	116	46,4
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua didapatkan remaja dengan pola asuh orang tua kurang sebanyak 134 orang (53,6%), dan remaja dengan pola asuh orang tua baik sebanyak 116 orang (46,4%).

f. Teman Sebaya

Tabel 5.6

Gambaran Distribusi Frekuensi Teman Sebaya Responden Terhadap Alkohol

Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	132	52,8
Positif	118	47,2
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan teman sebaya didapatkan remaja dengan teman sebaya negatif sebanyak 132 orang (52,8%), dan remaja dengan teman sebaya positif sebanyak 118 orang (47,2%).

g. Lingkungan

Table 5.7

Gambaran Distribusi Frekuensi Lingkungan Responden Terhadap Alkohol

Lingkungan	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	132	52,8
Positif	118	47,2
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan didapatkan remaja dengan lingkungan negatif sebanyak 132 orang (52,8%), dan remaja dengan

lingkungan positif sebanyak 118 orang (47,2%).

h. Konsumsi Alkohol

Table 5.8

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Yang Mengkonsumsi Alkohol

Konsumsi Alkohol	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	158	63,2
Tidak	92	36,8
Total	250	100,0

Pada tabel distribusi frekuensi responden mengkonsumsi alkohol didapatkan remaja yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 158 orang (63,2%), dan remaja tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 92 orang (36,8%).

2. Hasil Uji Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Konsumsi Alkohol

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.9

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Konsumsi Alkohol

Tingkat Pengetahuan	Konsumsi Alkohol		Total	OR (95% CI)	P
	Ya	Tidak			
Kurang	100	18	118	7,08 (3,85-13,02)	0,001
Baik	58	74	132		
Total	158	92	250		

Berdasarkan pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 100 orang (40%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* didapatkan p value= 0,001 (=0,05), artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang alkohol terhadap

konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dan didapatkan hasil OR=7,08, artinya remaja berpeluang 7,08 kali untuk menjadi pengonsumsi alkohol dilihat berdasarkan dari tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, dkk (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Konsumsi Alkohol di Desa Sampalan Kelod Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung” menyatakan secara statistik responden yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik meningkatkan resiko terhadap konsumsi alkohol 4,66 kali lebih besar dari pada yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Didapatkan hasil p value = 0,026 (p<0,05) dari 38 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian konsumsi alkohol.

Secara teori pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku pada suatu kelompok atau masyarakat. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian diatas, menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Remaja yang kurang mendapat pengetahuan cenderung akan lebih mudah terpengaruh untuk mengonsumsi alkohol, mereka tidak menyadari dampak yang dapat ditimbulkan jika mengonsumsi alkohol secara terus-menerus.

b. Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Alkohol

Hubungan sikap terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.10
Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi Alkohol

Sikap Terhadap alkohol	Konsumsi Alkohol		Total	OR (95% CI)	P
	Ya	Tidak			
Negatif	136	27	163	14,88	0,001
Positif	22	65	87	7,88	0,001
Total	158	92	250	10	

Berdasarkan pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi alkohol dengan sikap negatif terhadap konsumsi alkohol sebanyak 136 (54,4%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* didapatkan p value= 0,001 (=0,05), artinya terdapat hubungan antara sikap tentang alkohol terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dan didapatkan hasil OR=14,88, artinya remaja berpeluang 14,88 kali untuk menjadi pengonsumsi alkohol dilihat berdasarkan dari sikap.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku Minum-Minuman Keras di Desa Klumprit Sukoharjo”, dari 57 responden didapatkan hasil p value =0,000 (p<0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku minum-minuman keras.

Hasil dari penelitian sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa secara kasat mata manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, sikap hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku seseorang. Sikap atau perilaku yang cenderung tertutup lebih sering mudah terpengaruh hal yang bersifat negatif. Semestinya semakin tegas sikap yang dimiliki oleh remaja untuk menolak mengonsumsi alkohol maka akan lebih baik.

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsumsi Alkohol

Hubungan pola asuh orang tua terhadap konsumsi alkohol pada remaja di Desa Keramas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.11
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsumsi Alkohol

Pola Asuh	Konsumsi Alkohol		Total	OR (95% CI)	P
	Ya	Tidak			

Kurang	113	21	134	8,49 (4,67- 15,42)	0,001
Baik	45	71	116		
Total	158	92	250		

Berdasarkan pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol dengan pola asuh kurang sebanyak 113 orang (45,2%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* didapatkan p value= 0,001 ($\leq 0,05$), artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dan didapatkan hasil OR=8,49, artinya remaja berpeluang 8,49 kali untuk menjadi pengonsumsi alkohol dilihat berdasarkan dari pola asuh orang tua.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahida (2011) dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan *Self Control* Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja SMK Bina Potensi Palu Sulawesi”. Dari 45 responden yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan *self control* dengan kenakalan remaja, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Secara teori menurut penelitian Rohner (2005) menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil dari seseorang akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian (karakter atau kecerdasan emosinya). Penelitian yang menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance Rejection*) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua baik yang menerima (*Acceptance*) atau menolak (*Rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika anak dewasa kelak.

d. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Konsumsi Alkohol

Hubungan teman sebaya terhadap alkohol pada remaja putra di Desa Keramas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.12

Hubungan Teman Sebaya Terhadap Konsumsi Alkohol

Teman Sebaya	Konsumsi Alkohol		Total	OR (95% CI)	P
	Ya	Tidak			
Negatif	113	19	132	9,64 (5,23- 17,78)	0,001
Positif	45	73	118		
Total	158	92	250		

Berdasarkan pada tabel 5.13 menunjukkan responden yang mengkonsumsi alkohol dengan teman sebaya yang negatif terhadap konsumsi alkohol berjumlah 113 (45,2%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* didapatkan p value= 0,001 ($\leq 0,05$), artinya terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dan didapatkan hasil OR=9,64, artinya remaja berpeluang 9,64 kali untuk menjadi pengonsumsi alkohol dilihat berdasarkan dari teman sebaya.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Adiputra, dkk (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Konsumsi Alkohol di Desa Sampalan Kelod Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung” dari 38 orang responden, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya terhadap kejadian konsumsi alkohol dengan nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan juga sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Santrock (2007) bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri.

e. Hubungan Lingkungan Terhadap Konsumsi Alkohol

Hubungan lingkungan terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.13

Hubungan Lingkungan Terhadap Konsumsi Alkohol

Lingkungan	Konsumsi Alkohol		Total	OR (95% CI)	P
	Ya	Tidak			
Negatif	118	14	132	16,43 (8,38-32,19)	0,001
Positif	40	78	78		
Total	158	92	250		

Berdasarkan pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol dengan lingkungan negatif terhadap konsumsi alkohol berjumlah 118 orang (47,2%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* didapatkan p value= 0,001 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara lingkungan terhadap konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dan didapatkan hasil $OR=16,43$, artinya remaja berpeluang 16,43 kali untuk menjadi pengonsumsi alkohol dilihat berdasarkan dari lingkungan.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2013) dengan judul "Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras pada Remaja" dari 37 responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil didapatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada remaja dengan nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$).

Menurut Sarwono (2011) lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Dikatakan pula bahwa lingkungan merupakan keadaan sekitar yang sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Lingkungan dapat

membentuk perilaku dan bisa pula merubah perilaku seseorang. Daerah dengan kondisi lingkungan yang negatif, akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji statistik dengan *Chi-Square Test* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol pada remaja putra menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, pola asuh orang tua, teman sebaya dan lingkungan terhadap konsumsi alkohol pada remaja dengan nilai p value dan OR dari masing-masing variabel yakni, tingkat pengetahuan p value= 0,001 ($p < 0,05$) dengan $OR=7,08$, sikap p value= 0,001 ($p < 0,05$) dengan $OR=14,88$, pola asuh orang tua p value= 0,001 ($p < 0,05$) dengan $OR=8,49$, teman sebaya p value= 0,001 ($p < 0,05$) dengan $OR=9,64$, dan lingkungan p value= 0,001 ($p < 0,05$) dengan $OR=16,43$.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk institusi pendidikan, pelayanan kesehatan dan masyarakat agar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi alkohol pada remaja tersebut bisa diminimalisir dengan cara memberikan pengetahuan mengenai dan penyuluhan kesehatan khususnya pada remaja mengenai dampak negatif yang ditimbulkan akibat mengonsumsi alkohol sebab salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi alkohol adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang alkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, S. 2010. *Pengertian Minuman Keras dan Dampaknya*. Diakses 31 Oktober 2015. <http://www.mirasantika/1.htm>.
- Hawari, D. 2006. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Herri. Z. P. 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group

- Hurlock, E. B. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jahja.Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Karamoy, S. 2009. *Cegah Sejak Dini. Rotary International D-3400 RI Drug Committee*. Semarang:
- Karsono Edy. 2005. *Mengenal Kecanduan Narkotik dan Miras*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kustanti. 2014. *Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP N 1 Slogohimo Wonogiri*. Jurnal Keperawatan FIK UMS.
- LPPOM MUI. 2006. *HALAL (Miras Merasuk Dalam Berbagai Makanan) Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOMMUI)*: Bogor. Diakses 31 Oktober 2015. <http://www.halalmui.org>.
- Martaadisubrata, D., Sastrawinata, R.S. & Saifuddin, A.B. 2005. *Obstetric dan Ginekologi Sosial*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Meliono Irmayanti,dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: FEUI
- Mu'tadin. 2006. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Narendra. 2005. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Sato.
- Natoatmodjo.S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bhineka Cipta
- Natoatmojo.S. 2010. *Promosi Kesehatan Teoridan Aplikasi*, Edisi revisi. Jakarta: Bineka Cipta.
- Nugroho, H. A. 2008. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Dengan ketaatan Kader Posyandu*. Jurnal Keperawatan FIKkeS.
- Nugroho. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Blulukan Colomadu Karanganyar*. Jurnal Keperawatan FIK UMS.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2, Jakarta: Salemba Medika
- Purnomowardani, A.D & Koentjoro. 2005. *Penyingkapan diri, perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba*. Jurnal Psikologi. Jakarta
- Riyanto, A. 2011. *Pengolahan Dan Analisis Data kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Samsul. 2008. *Alkoholisme*. Diakses 31 Oktober 2015. <http://www.pengertianal kohol.com>
- Santrock, J. W. 2012. *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sarwono.H. 2008. *Minuman keras*. Diakses tanggal 31 oktober 2015. <http://www.pengertianminumanker asdanakibatnya.Htm>.
- Soetjiningsih, 2005. *Tumbuh Kembang Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Stuart, G. W. & Sundeen, S. J. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC
- Sudarma. 2013. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Konsumsi Alkohol*. Jurnal. Info Kes. Vol. 1
- Sugiyanto. 2015. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Pekuncen RT 31 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta*. Diakses 31 Oktober 2015. <http://www.perilakuminum-minumankeras.org>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Suliantari & W.P. Rahayu. 2005. *Teknologi fermentasi Umbi-umbian dan Biji-bijian*. Bogor: Universitas Pangan dan Gizi
- WHO. 2011. *Alkohol Health Topic*. Diakses 31 Oktober 2015 <http://www.who.int/topics/alcohol drinking/emn>,
- Widodo, A. 2005. *Tinjauan Sosiologi Kesehatan Mengenai Kebiasaan Minum Minuman keras ("CiuBekongan") dan Upaya Penanggulangannya di Sukoharjo*. Jurnal. Info Kes. Vol. 8.No. 1.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya

Zulvikar, 2008, *Minuman-Minuman Keras*. Diakses 31 Oktober 2015. <http://zulv1ck4r.wordpress.Com>.